

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)* DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR)* TERHADAP HARGA SAHAM

Annissyah
annissyah07@gmail.com
Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to find out the impact of Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) dan Dividend Payout Ratio (DPR) toward the share price of the basic and the chemical industries which are registered in Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2019. The population of this study are 71 basic and chemical industries from Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2019. In order to homogenize the population, the study applies determined criteria. The applied samples are the saturated samples which the homogenized population are selected by applying the criteria, so study collects 14 basic and chemical industries from Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2019 as the samples. The data analysis of this study is the multiple linear regression with SPSS 23. The result of this study indicates the Debt to Equity Ratio (DER) gives negative and significant impacts to the share price, the Total Asset Turnover (TATO) gives positives and insignificant impacts to the share price, the Dividend Payout Ratio (DPR) gives positive and significant impact to the share price.

Keywords: debt to equity ratio, total asset turnover, dividend payout ratio, share price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap harga saham industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 berjumlah 71 perusahaan. Dari populasi tersebut agar populasi menjadi homogen peneliti menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dimana populasi homogen dipilih berdasarkan kriteria, sehingga diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: debt to equity ratio, total asset turnover, dividend payout ratio, harga saham.

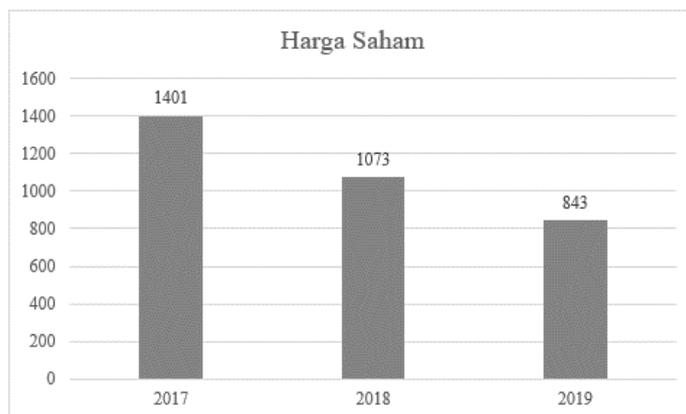
PENDAHULUAN

Industri dasar dan kimia merupakan suatu sektor yang memiliki unsur dasar yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Barang yang digunakan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia, terdiri dari semen, keramik, porselen dan kaca, logam, kimia, sektor plastik dan kemasan, pakan ternak, kayu dan pengolahannya. Struktur industri dasar dan kimia masih memiliki kekurangan sehingga menjadi salah satu penyebab tingginya impor. Kelemahan utama di sektor ini terutama berada di hulu, baik itu menyangkut kimia dasar, petrokimia hulu, atau bahan baku farmasi. Kondisi itu pula yang menyebabkan impor bahan dan produk kimia masih tetap tinggi.

Penurunan harga saham terjadi karena IHSG mencatat bahwa Indeks industri dasar dan kimia menjadi salah satu indeks sektoral yang mengalami penurunan terdalam hingga 21,24% *year-to-date*. Hal ini dikarenakan dari semakin meluasnya penyebaran virus corona dan tingginya impor yang dilakukan perusahaan sehingga menyebabkan rendahnya permintaan saham yang mengakibatkan turunnya harga saham.

Harga saham adalah harga dari saham di pasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa (Jogiyanto, 2016:160). Sejalan dengan sektoral indeks yang rata-rata sektornya mengalami peningkatan, perusahaan industri dasar dan kimia justru mengalami penurunan harga saham. Adanya kasus penurunan harga saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terjadi tahun 2017-2019 yaitu PT. Asahimas Flat Glass Tbk, PT. Surya Toto Indonesia Tbk, PT. Saranacentral Bajatama Tbk, PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk, PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk, PT. Argha Karya Prima Industry Tbk, PT. SLJ Global Tbk, dan PT. Tirta Mahakam Resources Tbk.

Sejalan dengan sektoral indeks yang rata-rata sektornya mengalami fluktuatif, perusahaan industri dasar dan kimia justru mengalami penurunan harga saham. Berikut disajikan data harga saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2019:



Sumber: idx.co.id

Gambar 1
Penurunan Harga Saham Perusahaan Industri Dasar dan Kimia 2017-2019

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa rata-rata harga saham perusahaan industri dasar dan kimia mengalami penurunan dari tahun 2017-2019. Hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya investor yang menjual saham yang dimilikinya sehingga harga saham cenderung turun. Harga saham yang menurun dapat berdampak buruk pada modal perusahaan karena modal tersebut tidak akan bertambah dan akan berhenti karena saham tersebut tidak laku dan banyak investor yang menjualnya. Sehingga transaksi pasar menjadi lemah karena harga saham yang mahal dan kemampuan investor untuk membeli saham dengan harga tinggi yang terbatas. Hal ini menjadi salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh investor sebelum melakukan keputusan untuk berinvestasi.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menentukan keputusan dengan melihat rasio-rasio keuangan seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Sutrisno, 2017:10). DER berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan cenderung menggantungkan pembiayaan eksternal daripada internal. Kondisi ini menyebabkan investor menilai perusahaan tersebut kurang layak untuk dibeli, karena dengan hutang yang tinggi risiko kebangkrutan juga semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Sudaryanto (2016), Haryanti dan Murtiasih (2019) serta Hutapea *et al.*, (2016) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Budiyanto dan Santoso (2019)

menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Total Asset Turnover adalah rasio yang melihat sejauh mana aset-aset yang dimiliki perusahaan mengalami perputaran secara efektif (Fahmi, 2015:80). Semakin efektif perusahaan menggunakan aktivitya untuk penjualan maka semakin besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka para investor akan tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut sehingga akan berdampak positif bagi harga saham perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Sudaryanto (2016) serta Hutapea *et al.*, (2016) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Alam dan Oetomo (2017) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih. DPR yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat pembagian laba yang dilakukan perusahaan juga tinggi. DPR yang tinggi cenderung lebih disukai oleh para investor, sehingga akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut untuk dividen. Hal ini akan menyebabkan tingginya permintaan dari pasar dan harga saham perusahaan semakin meningkat. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum *et al.*, (2017) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Nugraha dan Sudaryanto (2016) serta Haryanti dan Murtiasih (2019) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah DER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI?. (2) Apakah TATO berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI?. (3) Apakah DPR berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI?. Sedangkan tujuan penelitian adalah: (1) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh DER terhadap harga saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. (2) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh TATO terhadap harga saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. (3) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh DPR terhadap harga saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati oleh investor. Harga saham secara teori adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) menyatakan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham dapat berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang cepat. Hal ini dapat terjadi karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Biasanya investor lebih tertarik untuk menanamkan dananya dalam bentuk saham, karena informasi keuangan terhadap saham biasanya lebih lengkap dan mudah untuk mendapatkan informasi tersebut. Keuntungan investor yang diperoleh dari saham dikenal sebagai dividen dan pembagiannya ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Debt to Equity Ratio (DER)

Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (*internal financing*) dan dari luar perusahaan (*eksternal financing*). Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal dapat

bersumber dari modal sendiri dan melalui hutang. Menurut Sutrisno (2017:10) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor dengan pemilik perusahaan). Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Total Assets Turnover (TATO)

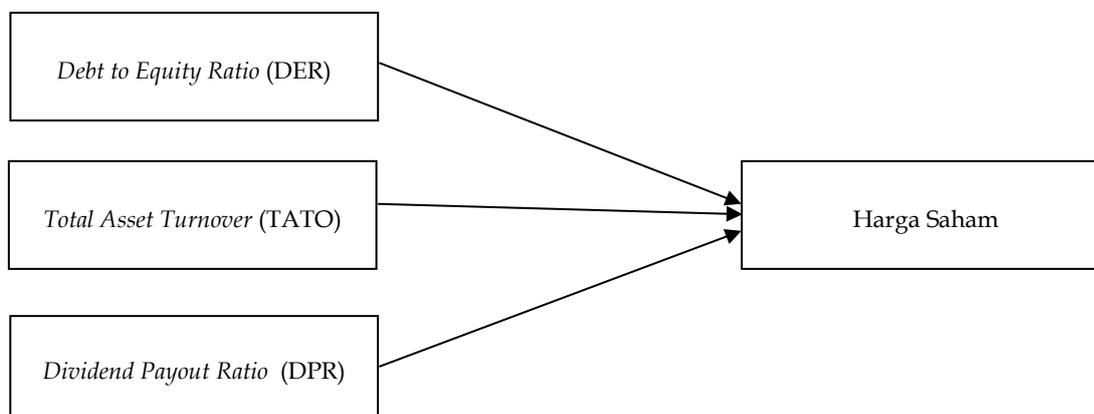
Menurut Werner (2013:60) *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva penjualan. Sedangkan Fahmi (2015:80) *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio yang melihat sejauh mana aset-aset yang dimiliki perusahaan mengalami perputaran secara efektif. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini dikarenakan aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dan dikurangi laba ditahan (*retained earnings*) yang ditahan sebagai cadangan perusahaan. Laba ditahan merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang akan digunakan oleh perusahaan untuk operasional perusahaan. Besarnya pembagian dividen dan laba ditahan sebuah perusahaan pada diputuskan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Menurut Musthafa (2017:143) *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih. Semakin tinggi DPR, akan menguntungkan bagi investor selaku pemegang saham, sebaliknya akan memperlemah *internal financial* perusahaan.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis maka dapat digambarkan rerangka konseptual terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Menurut Sutrisno (2017:10) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas. Berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan. DER yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena sumber pendanaan eksternal yang besar berarti risiko yang akan

ditanggung perusahaan juga akan semakin besar. Secara langsung maka tinggi rendahnya DER akan berdampak pada harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Sudaryanto (2016), Haryanti dan Murtiasih (2019) serta Hutapea *et al.*, (2016) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk itu maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham

Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio yang melihat sejauh mana aset-aset yang dimiliki perusahaan mengalami perputaran secara efektif (Fahmi, 2015:80). Semakin efektif perusahaan menggunakan aktivitya untuk penjualan maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Laba yang semakin tinggi maka akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan maka akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Dengan demikian maka permintaan atas saham perusahaan akan naik dan berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Sudaryanto (2016) serta Hutapea *et al.*, (2016) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk itu maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap Harga Saham

Menurut Musthafa (2017:143) *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih. Semakin tinggi DPR, akan menguntungkan bagi investor selaku pemegang saham, sebaliknya akan memperlemah *internal financial* perusahaan. Semakin tinggi dividen yang dibagikan oleh perusahaan maka semakin tinggi juga permintaan saham suatu perusahaan. Kenaikan dividen yang merupakan tanda bahwa perusahaan telah menaikkan pendapatan masa depan perusahaan. Hal ini merupakan suatu implikasi bahwa kenaikan dividen akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum *et al.*, (2017) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk itu maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Apabila dilihat dari perumusan masalah, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif karena peneliti ingin menguji dan menjelaskan hubungan antara pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Populasi dikatakan homogen apabila unsur-unsur dari populasi yang diteliti memiliki sifat karakteristik yang seragam. Adapun kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini, yaitu:

Tabel 1
Kriteria Sampel Perusahaan Industri Dasar dan Kimia 2017-2019

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan industri dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019	71
2.	Perusahaan industri dan kimia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap dan tidak menggunakan mata uang rupiah secara berturut-turut selama periode 2017-2019.	(5)
3.	Perusahaan industri dan kimia yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2017-2019.	(38)
4.	Perusahaan industri dan kimia yang mendapatkan laba negatif selama periode 2017-2019.	(5)
5.	Perusahaan industri dasar dan kimia periode 2017-2019 yang memiliki asset kurang dari 1 triliun.	(9)
Jumlah sampel yang digunakan		14

Sumber: idx.co.id

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh dimana sampel yang digunakan berasal dari populasi yang dibentuk secara homogen sebanyak 14 perusahaan nampak pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Sampel Perusahaan Industri Dasar dan Kimia 2017-2019

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
2	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
3	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
4	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
5	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
6	SMBR	Semen Baturaja Tbk
7	SMGR	Semen Indonesia Tbk
8	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
9	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
10	INAI	Indal Aluminium Indsutry Tbk
11	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
12	KMTR	Kirana Megatara Tbk
13	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
14	TRST	Trias Sentosa Tbk

Sumber: idx.co.id

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter yang merupakan jenis data yang berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi dilakukan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan tetapi diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang diambil pada penelitian ini terdiri dari DER, TATO dan DPR yang berasal dari laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id atau dengan mendatangi langsung bagian kepastakaan Galeri Bursa Efek Indonesia yang berada di STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi variabel bebas pada penelitian ini yaitu DER, TATO dan DPR, serta variabel terikat pada penelitian ini yaitu harga

saham. Adapun definisi operasional variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Harga Saham

Harga saham dalam penelitian ini adalah harga dari saham perusahaan industri dasar dan kimia di pasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Harga saham pada penelitian ini adalah harga saham *closing price* yang merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan industri dasar dan kimia dengan modal sendiri. Pengukuran DER menggunakan satuan kali. Menurut Kasmir (2015:158) rumus DER adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Total Assets Turnover (TATO)

Total Assets Turnover (TATO) menunjukkan efektifitas perusahaan industri dasar dan kimia dalam menggunakan aktiva penjualan. Pengukuran TATO menggunakan satuan persen. Menurut Werner (2013:60) rumus yang digunakan untuk mengukur TATO adalah:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah rasio untuk mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham perusahaan industri dasar dan kimia. Pengukuran DPR menggunakan satuan persen. Hanafi dan Halim (2012:86) DPR dapat diukur dengan rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016:19). Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian yang diamati yaitu mengenai DER, TATO dan DPR serta harga saham.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu prosedur sistematis dalam menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh DER, TATO dan DPR terhadap harga

saham. Penggunaan analisis ini dikarenakan variabel independenya dua atau lebih. Persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$HS = \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{TATO} + \beta_3 \text{DPR} + e$$

Keterangan :

α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefesien Regresi
HS	: Harga Saham
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
TATO	: <i>Total Asset Turnover</i>
DPR	: <i>Dividend Payout Ratio</i>
e	: error

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menilai model itu layak untuk digunakan. Menurut Ghozali (2016:98) kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut: a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan analisis berikutnya. b) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan kemampuan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016:95). Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mampu untuk menjelaskan variasi perubahan harga saham dan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas (X) yang tidak dimasukkan kedalam model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Seperti yang diketahui uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel sedikit. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik histogram dan dengan melihat normal *probability plot* dengan dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2016:156) yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Kriteria pengambilan keputusan menurut Ghozali (2016:104) adalah jika nilai VIF lebih besar dari 0,1 atau VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat

hubungan antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t₋₁ (sebelumnya) (Ghozali, 2016:165). Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan DW (*Durbin Watson*). Adapun kriteria pengujian autokorelasi dengan uji DW adalah: a) Nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. b) Nilai D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi. c) Nilai D-W di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, karena jika terdapat heteroskedastisitas maka varians tidak konstan sehingga dapat menyebabkan standart error. Kriteria pengambilan keputusan menurut Ghozali (2016:134) adalah jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: a) Jika nilai signifikansinya > 0,05 maka tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel DER, TATO dan DPR terhadap harga saham. b) Jika nilai signifikansinya ≤ 0,05 maka ada pengaruh secara signifikan antara variabel DER, TATO dan DPR terhadap harga saham.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian yang diamati yaitu mengenai variabel bebas DER, TATO dan DPR serta variabel terikatnya yaitu harga saham. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS	42	270	21950	2968.40	5377.996
DER	42	.18	3.61	1.0090	.78034
TATO	42	30.66	340.40	109.1417	71.76874
DPR	42	11.43	803.48	86.5131	165.01491
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Tabel 3 menunjukkan angka deskriptif dari masing-masing variabel dengan jumlah sampel (N) sebanyak 42. Interpretasi dari analisis deskriptif adalah: (1) Variabel Harga Saham (HS) diketahui memiliki nilai minimum sebesar 270 dan nilai maximum sebesar 21.950. Secara keseluruhan nilai *mean* harga saham adalah 2968,40 dengan standart deviasi sebesar 5377,996. Artinya, nilai *mean* lebih rendah dari nilai standart deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka penyebaran data tidak merata. (2) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,18 dan nilai maximum sebesar 3,61 Secara keseluruhan nilai *mean Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 1,0090 dengan standart deviasi sebesar 0,78034. Artinya, nilai *mean* lebih tinggi dari nilai standart deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran data merata. (3) Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) diketahui memiliki nilai minimum sebesar 30,66 dan nilai maximum sebesar 340,40. Secara keseluruhan *mean* variabel *Total Asset Turnover* (TATO) adalah 109,1417 dengan standart

deviasi sebesar 71,76874. Artinya, nilai *mean* lebih tinggi dari nilai standart deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran data merata. (4) Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) diketahui memiliki nilai minimum sebesar 11,43 dan nilai maximum sebesar 803,48. Secara keseluruhan nilai *mean Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah 86,5131 dengan standart deviasi sebesar 165,01491. Artinya, nilai *mean* lebih rendah dari nilai standart deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka penyebaran data tidak merata.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel DER, TATO, DPR terhadap harga saham. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS 23 sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1498.200	1425.362		1.051	.300
	DER	-1955.054	658.592	-.284	-2.969	.005
	TATO	11.137	7.095	.149	1.570	.125
	DPR	89.244	12.396	.692	7.199	.000

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan persamaan regresi linier berganda adalah:
 $HS = 1498,200 - 1955,054 \text{ DER} + 11,137 \text{ TATO} + 89,244 \text{ DPR} + e$

Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut diatas memberikan pengertian bahwa: (1) Nilai konstanta (α) adalah sebesar 1498,200 artinya jika variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Dividend Payout Ratio* (DPR) tetap atau sama dengan nol ($=0$), maka harga saham adalah sebesar Rp 1498,200. (2) Besarnya koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah -1955,054. Hasil ini menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawanan arah) antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan harga saham. Apabila tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) naik maka harga saham turun. Artinya, jika DER mengalami kenaikan 1 kali maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp 1955,054. (3) Besarnya koefisien regresi *Total Assets Turnover* (TATO) adalah 11,137. Hasil ini menunjukkan arah hubungan yang positif (searah) antara *Total Assets Turnover* (TATO) dengan harga saham. Apabila tingkat *Total Assets Turnover* (TATO) naik maka harga saham juga akan naik. Artinya, jika TATO mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp 11,137. (4) Besarnya koefisien regresi *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah 89,244. Hasil ini menunjukkan arah hubungan yang positif (searah) antara *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan harga saham. Apabila *Dividend Payout Ratio* (DPR) naik maka harga saham juga akan naik. Artinya, jika DPR mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp 89,244.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of fit*)

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji ketepatan model atau *goodness of fit*, apakah model persamaan yang terbentuk masuk dalam criteria cocok (*fit*) atau tidak. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	783065537.269	3	261021845.756	24.879	.000 ^b
	Residual	398690385.802	38	10491852.258		
	Total	1181755923.071	41			

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ dan nilai F sebesar 24,879. Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka tingkat signifikansinya, maka disimpulkan model ini layak untuk digunakan pada penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 ^a	.663	.636	3239.113

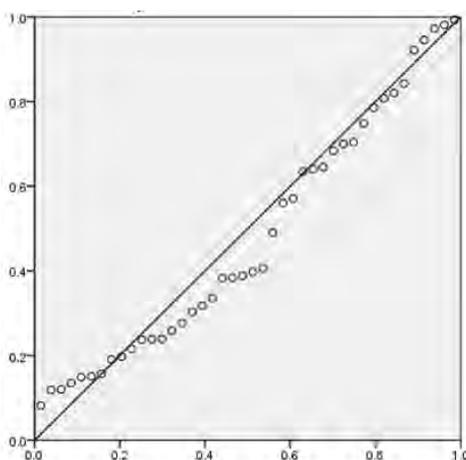
Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Tabel 6 diketahui bahwa nilai R square (R²) sebesar 0,663 yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Dividend Payout Ratio* (DPR) mampu menjelaskan variabel harga saham sebesar 66,3%. Sedangkan sisanya (100%-66,3%= 33,7%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik adalah:



Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Gambar 3
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 3 hasil pendekatan grafik dapat diketahui data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti memperlihatkan pola distribusi normal, sehingga dapat memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi yang digunakan memiliki kolerasi antara variabel bebas atau tidak. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DER	.969	1.032
TATO	.987	1.013
DPR	.962	1.040

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa variabel DER, TATO, dan DPR memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t_1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

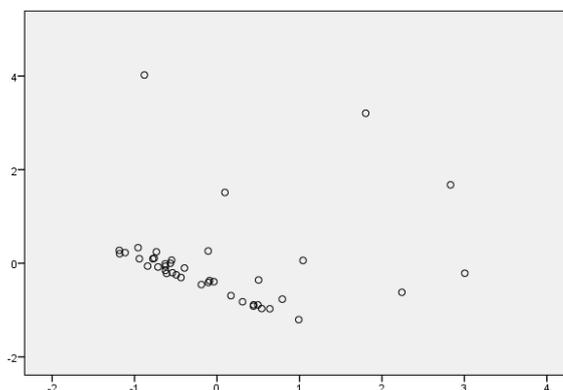
Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.663	24.879	3	38	.000	1.925

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah sebesar 1,925 dimana nilai DW pada penelitian ini terletak diantara -2 sampai +2. Artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varianbel dan residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil heteroskedastisitas dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu HS. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi harga saham. Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear pada penelitian ini dinyatakan sudah baik dan bebas dari asumsi dasar (klasik) tersebut.

Uji t

Uji t dilakukan untuk menunjukkan pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Uji t

Model	t	Sig
DER	-2.969	.005
TATO	1.570	.125
DPR	7.199	.000

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan perhitungan uji regresi berganda yang tercantum pada Tabel 9, maka hasilnya memberikan pengertian bahwa: (1) DER diperoleh nilai t sebesar -2,969 dengan sig. variabel sebesar 0,005. Nilai signifikan tersebut lebih rendah dari nilai taraf signifikan uji t ($0,005 \leq 0,05$) yang menunjukkan bahwa H_1 diterima. Dengan demikian DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) TATO diperoleh nilai t sebesar 1,570 dengan sig. variabel sebesar 0,125. Nilai signifikan tersebut lebih tinggi dari nilai taraf signifikan uji t ($0,125 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa H_2 ditolak. Dengan demikian TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (3) DPR diperoleh nilai t sebesar 7,199 dengan sig. variabel sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih rendah dari nilai taraf signifikan uji t ($0,000 \leq 0,05$) yang menunjukkan bahwa H_3 diterima. Dengan demikian DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga semakin tinggi DER maka semakin rendah harga saham. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. DER mempunyai hubungan yang negatif menunjukkan bahwa seberapa besar kemampuan perusahaan membiayai hutang yang dimilikinya dengan menjaminkan ekuitas. Jika hutang bertambah tidak diimbangi dengan ekuitas, maka berpengaruh terhadap menurunnya harga saham. DER menunjukkan penggunaan pendanaan perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas. DER juga berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan. Secara langsung tinggi rendahnya DER akan berdampak pada harga saham. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar sehingga risiko yang akan ditanggung perusahaan juga akan semakin besar. Hutang yang tinggi akan berdampak pada kurang kepercayaan publik terhadap perusahaan sehingga harga saham akan turun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nugraha dan Sudaryanto (2016), Haryanti dan Murtiasih (2019) serta Hutapea *et al.*, (2016) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) mempunyai hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya variabel *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. TATO mempunyai hubungan yang positif menunjukkan bahwa seberapa besar perusahaan menjual dengan asset yang dimilikinya, sehingga ketika perusahaan mengalami kenaikan penjualan dengan asset yang dimiliki, maka menunjukkan perputaran secara efisien. Hal ini berdampak pada kenaikan laba, sehingga harga saham meningkat. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktivasinya untuk penjualan maka semakin besar harapan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang akan diperoleh perusahaan. Laba yang semakin tinggi maka akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tersebut. Namun, pada penelitian ini *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat terjadi karena data penjualan industri dasar dan kimia mengalami ketidakstabilan kenaikan atau pertumbuhan. Selain itu, lambatnya perputaran total aktiva menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual sehingga aktivitas perusahaan yang efektif belum tentu menaikkan pendapatan laba atau pendapatan perusahaan. Sehingga investor lebih mementingkan banyaknya jumlah laba bersih yang telah diperoleh perusahaan tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam membeli saham suatu perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Alam dan Oetomo (2017) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. DPR mempunyai hubungan positif menunjukkan bahwa seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan di perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Semakin tinggi DPR, akan menguntungkan bagi investor selaku pemegang saham, sebaliknya akan memperlemah *internal financial* perusahaan. Semakin tinggi dividen yang dibagikan oleh perusahaan maka semakin tinggi juga permintaan saham suatu perusahaan. Kenaikan dividen yang merupakan tanda bahwa perusahaan telah menaikkan pendapatan masa depan perusahaan. Tingginya DPR akan menyebabkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga semakin tinggi permintaan dari pasar maka harga saham akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nugraha dan Sudaryanto (2016), Haryanti dan Murtiasih (2019) serta Hutapea *et al.*, (2016) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah hutang perusahaan maka para investor akan menanamkan modalnya yang akan berdampak pada kenaikan harga saham. (2) *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa

investor tidak mementingkan banyaknya jumlah penjualan suatu perusahaan akan tetapi lebih mementingkan banyaknya jumlah laba bersih yang telah diperoleh perusahaan. (3) *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dividen yang dibagikan maka semakin tinggi minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Keterbatasan

Pada penelitian yang dilakukan ini masih ada beberapa keterbatasan penelitian yaitu: (1) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah hutang perusahaan maka para investor akan menanamkan modalnya yang akan berdampak pada kenaikan harga saham. (2) *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak mementingkan banyaknya jumlah penjualan suatu perusahaan akan tetapi lebih mementingkan banyaknya jumlah laba bersih yang telah diperoleh perusahaan. (3) *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dividen yang dibagikan maka semakin tinggi minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi investor maupun calon investor sebaiknya melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan untuk menentukan pilihan dalam berinvestasi sehingga para investor dapat menempatkan modal yang akan ditanamkannya pada perusahaan yang tepat. (2) Bagi manajemen perusahaan industri dasar dan kimia sebaiknya mampu mengelola *Debt to Equity Ratio* (DER) dan meningkatkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sehingga harga saham dapat meningkat. (3) Bagi peneliti berikutnya hendaknya dapat meneliti jenis perusahaan dari sektor lain tidak hanya pada industri dasar dan kimia, selain itu penelitian selanjutnya perlu menggunakan periode yang lebih panjang dan menambah variabel - variabel bebas yang dapat mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, B.A dan H.W. Oetomo. 2017. Pengaruh EVA, MVA, ROE dan TATO Terhadap Harga Saham Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(6):1-22.
- Budiyono dan S.B. Santoso. 2019. The Effects Of EPS, ROE, PER, NPM, and DER On The Share Price In The Jakarta Islamic Index Group In The 2014-2017 Period. *Jurnal Manajemen Bisnis* 10(2):177-191.
- Darmadji, T dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Edisi Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Hanafi, M dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. YKPN. Yogyakarta.
- Haryanti, Y dan S. Murtiasih. 2019. The Effects of DER, ROA and DPR on Stock Price with EPS as the Moderating Variable in SOE. *IOSR Journal of Business and Management* 21(7):1-8.

- Hutapea, A.W., I.S. Saerang dan J.E Tulung. 2016. Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA* 5(2):541-552.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Ningrum, N.M.W., Suhardi dan S.P Winarko. 2017. Pengaruh Dividend Payout Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. *Simki-Economic* 1(7):1-12.
- Nugraha, R.W dan B. Sudaryanto. 2016. Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham. *Diponegoro Journl Of Management* 5(4):1-12.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Ekonesia. Yogyakarta.
- Werner, M.R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Edisi kedua. Salemba Empat. Jakarta.